

# AL-DA'AWAH

*Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah*

*Vol. 4, No. 2, Juli - Desember 2018*





**Volume 4, Nomor 2, 2018**

**MITRA BESTARI**

- Abdul Hakim Mohad (*Universiti Sains Islam Malaysia*)
- Abdulroya Panaemalae (*Walailak University, Thailand*)
- Achmad Tohirin (*Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*)
- Ahmad Tarmizi Talib (*Universiti Putra Malaysia*)
- Alimatul Qibtiyah (*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*)
- Heru Kurnianto Tjahjono (*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*)
- Imas Maesaroh (*UIN Sunan Ampel, Surabaya*)
- Mohammad Nuh (*Universitas Brwijaya, Malang*)
- Okrisal Eka Putra (*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*)

**PEMIMPIN REDAKSI**

Andy Dermawan

**SEKRETARIS REDAKSI**

Bayu Mitra A. Kusuma

**DEWAN REDAKSI**

- M. Rosyid Ridla; Aris Risdiana; Munif Solikhan;
- Achmad Muhammad; Nurmahni

**REDAKSI TAMU**

- Shofi'unnafi (*Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*)
- M. Irfai Muslim (*Institut Pertanian Bogor*)

**ADMINISTRASI DAN DISTRIBUSI**

Ayu Cahyanita Suharjo

**ALAMAT REDAKSI**

Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Kampus Timur  
 Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 515856  
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/JMD>

**Jurnal MD Terindeks Oleh:**



Jurnal MD menerima tulisan mengenai hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang kajian Manajemen, Manajemen Dakwah dan Studi Islam. Naskah harus asli (belum pernah dipublikasikan) dan ditulis menggunakan bahasa Indonesia dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah; efektif, efisien, akademis dan dapat dipertanggungjawabkan. Naskah diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 pts, dengan spasi 1,5 spasi, dicetak pada kertas kuarto (A4) sepanjang maksimum 25 halaman (include Daftar Pustaka), dan diserahkan dalam bentuk print-out sebanyak 3 eksemplar beserta filenya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word (ekstensi RTF)



## PENGANTAR EDITOR

### MEMPERKUAT PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM KAJIAN MANAJEMEN DAKWAH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga Jurnal Manajemen Dakwah (Jurnal MD) Volume 4 Nomor 2 Tahun 2018 ini pada akhirnya dapat diterbitkan. Edisi ini tersusun dari tujuh manuskrip karya penulis dari berbagai institusi pendidikan tinggi yang dikaji secara interdisipliner. Kita mulai dari manuskrip pertama karya Husnul Fikri dari Magister Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik, Sekolah Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga. Studi yang dilakukan oleh Husnul merupakan kajian interdisiplin yang memadukan unsur manajemen dakwah, sejarah peradaban Islam, dan kebijakan publik. Dalam tulisannya, Husnul mengajak untuk mengingat kembali prestasi gemilang khalifah Umar bin Abdul Aziz yang pada masa itu menyandang dua peran sekaligus yakni sebagai *umara* dan *ulama*. Hasil penelitian Husnul menunjukkan bahwa metode dakwah yang diimplementasikan oleh Umar bin Abdul Aziz adalah *uswatun hasanah*, *al-bikmah* dan *al-mujadalah* yang digunakan untuk memperkuat penyusunan kebijakan dalam bidang administrasi pemerintahan, ekonomi, hukum, dan penunjang lainnya.

Manuskrip kedua pada dasarnya masih memiliki keterkaitan isu dengan manuskrip sebelumnya yaitu mengkaji dinamika manajemen dakwah dan politik pemerintahan. Bedanya manuskrip kedua ini bukan lagi membahas sejarah, namun lebih pada isu kekinian dimana dakwah semakin kerap berkelindan dengan isu politik. Karya Candra Darmawan dari UIN Raden Fatah Palembang ini menyoroti kiprah ulama dalam politik praktis. Menurutnya, kehadiran ulama dalam politik seharusnya memiliki dampak positif karena ulama sebagai tokoh dakwah merupakan simbol moral. Namun faktanya ketika ulama sudah terpolarisasi sedemikian rupa, maka mereka akan mengutamakan kepentingan politik partainya masing-masing yang berakibat pada kebingungan rakyat dan selanjutnya mereduksi kekuatan persatuan umat.

Selanjutnya manuskrip ketiga karya tiga akademisi dari IAIN Pontianak yaitu Patmawati, Fitri Sukmawati, dan Ibrahim yang membahas dinamika manajemen dakwah dengan pemberdayaan masyarakat dan kajian gender. Lokus dari penelitian ini adalah Nanga Jajang, sebuah perkampungan di pedalaman Ulu Kapuas yang dihuni oleh mayoritas muslim dengan pekerjaan sebagai penoreh getah, khususnya kalangan perempuan. Komunitas ini dalam kesehariannya mengalami kesulitan ekonomi sekaligus krisis pemahaman keagamaan. Sisi baiknya, mereka masih memiliki semangat beragama yang tinggi. Kondisi inilah yang memacu kegiatan dakwah melalui pembinaan keagamaan dengan pendekatan *participatory action research*, dimana perempuan penoreh getah yang menemukan masalahnya sendiri dan mencari solusinya secara kolektif. Hasil pembinaan menampakkan hasil seiring dengan tumbuhnya kemandirian sikap dan kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan Islam.

Bergeser pada manuskrip keempat karya Hasan Bastomi dari IAIN Kudus yang mengkaji manajemen dakwah dalam bentuk filantropi yaitu zakat. Menurutnya pengelolaan zakat yang optimal akan menjadi potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bila dilakukan dengan beberapa langkah seperti adanya keteladanan dari para tokoh, revolusi cara berpikir, lembaga pengelola yang amanah, stakeholder yang berjalan beriringan, kontrol dan sistem pelaporan, dan peningkatan sinergi keluarga dengan badan amil zakat yang sudah ada. Adapun manuskrip kelima karya Etty Etriana dan Achmad Muhammad mengkaji tentang implementasi fungsi pengawasan pada Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian Etty menunjukkan bahwa implementasikan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Kanwil Kemenag DIY terhadap PPIU terkait pengawasan preventif dan korektif berjalan cukup baik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas pelayanan terhadap jemaah umrah dan pemberhentian terhadap PPIU yang tidak berizin.

Selain penelitian kualitatif di atas, Jurnal MD edisi ini juga menyajikan penelitian kuantitatif. Seperti manuskrip keenam karya Salman Hayati yang dilakukan atas dasar kegelisahan penulis pada banyaknya kasus diskriminasi dalam hal akses fasilitas umum, pendidikan, sistem keuangan, bahkan keagamaan pada difabel, khususnya anak. Hasil penelitian Salman

menunjukkan bahwasannya hak akses keagamaan bagi difabel di SLBI Qothrunnada dilaksanakan dengan optimal, terbukti dengan adanya fungsi manajemen dakwah yang dilakukan secara optimal dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut. Adapun manuskrip terakhir karya Tufy Supriyanti dan Siti Fatimah dari Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga juga menggunakan metode kuantitatif. Penelitian Tufy menjelaskan tentang pengaruh aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan sebagai variabel independen terhadap minat menabung sebagai variabel dependen di Perbankan Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Sedangkan variabel persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Tujuh manuskrip yang disajikan dalam edisi ini adalah sebuah ikhtiar untuk menganalisa dan mencari solusi atas problematika manajemen dakwah dari berbagai lintas disiplin. Kajian lintas disiplin akan menawarkan berbagai perspektif baru sebagai solusi alternatif. Dari situlah tim redaksi sekali lagi menegaskan harapan akan munculnya *indigenous da'wah management* yang mampu menjembatani keragaman dan memperkaya kemanusiaan atau *bridging diversity, enriching humanity*. Tim redaksi menyadari bahwa dalam penyajian tujuh manuskrip tersebut masih terdapat berbagai kekurangan atau ketidaksempurnaan sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk akselerasi perkembangan Jurnal MD ke depannya. Akhirnya tim redaksi mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan edisi ini serta mengapresiasi kepercayaan yang telah diberikan kepada Jurnal MD sebagai media publikasi ilmiah yang didedikasikan untuk membangun profesionalisme keilmuan manajemen dakwah. Selamat membaca.

Yogyakarta, Desember 2018

Atas Nama Tim Redaksi

Bayu Mitra A. Kusuma



## DAFTAR ISI

Pengantar Editor	v
Daftar Isi	ix
Dialektika Dakwah dan Kebijakan Publik Perspektif Umar Bin Abdul Aziz <i>Husnul Fikri</i>	117-132
Eksistensi Ulama Dalam Pergulatan Dakwah dan Politik di Indonesia: Studi Fenomenologi Dalam Isu Syara <i>Candra Darmawan</i>	133-147
Implementasi Dakwah Melalui Pembinaan Keagamaan Pada Komunitas Perempuan Penoreh Getah di Nanga Jajang Kapuas Hulu <i>Patmawati, Fitri Sukmawati, Ibrahim</i>	149-165
Optimalisasi Potensi Zakat: Sebuah Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ummat <i>Hasan Bastomi</i>	167-186
Implementasi Fungsi Pengawasan Kepada Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU) Oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta <i>Etty Etriana, Achmad Muhammad</i>	187-199
Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Salman Hayati</i>	201-229
Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Pada Anggota Komunitas Difabel Blora Mustika <i>Tufy Supriyanti, Siti Fatimah</i>	231-249

# MANAJEMEN DAKWAH PADA SEKOLAH LUAR BIASA ISLAM (SLBI) QOTHRUNNADA BANGUNTAPAN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Salman Hayati

*Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
E-Mail: salmanhayati0801@gmail.com*

## Abstrak

Anak adalah generasi penerus bangsa. Namun, pada realisasinya kita masih sering menemukan banyaknya kasus diskriminasi dalam hal akses fasilitas umum, pendidikan, sistem keuangan dan lain sebagainya khususnya pada anak disabilitas. Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam bidang pendidikan adalah memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2012 menyatakan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 2.45%. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen dakwah yang ada di SLBI Qothrunnada. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menguraikan data secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya manajemen dakwah di SLBI Qothrunnada dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya fungsi manajemen dakwah yang dilakukan secara optimal dalam setiap pelaksanaan dakwah yang dilakukan di SLBI Qothrunnada.

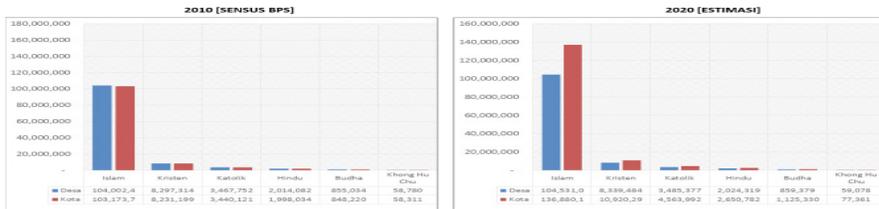
***Kata kunci:*** *Manajemen Dakwah, SLBI Qothrunnada.*

## PENDAHULUAN

Indonesia mayoritas beragama Islam. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada perhitungan tahun 2010 serta prediksi tahun 2020, dengan asumsi jumlah umat Islam yang berada di kota hampir 137 juta jiwa, sementara yang tinggal di desa 104 juta jiwa. Trend ini akan semakin

berlanjut dan jumlah umat Islam akan semakin membesar.<sup>1</sup>

**Gambar 1.1**  
**Estimasi Jumlah Penduduk Indonesia 2020 Berdasarkan Agama**



Sumber: BPS diolah oleh Alvara Research Center

Pengertian dakwah adalah ajakan, seruan serta panggilan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Pada hakikatnya, dakwah Islam timbul bersamaan dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. Dalam menyeru kaumnya untuk mengikuti syariat Islam. Urgensi perjuangan dakwah Islam tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan (*lisan al-hal*) saja, tetapi mencakup juga aktivitas perbuatan (*lisan al-maqal*).<sup>2</sup> Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh hidup dari apa yang diserukan melalui lisannya, sekaligus memberikan gambaran Islam sejati melalui keterikatannya secara benar dengan Islam itu sendiri, yakni dengan perbuatan *amar makruf nahi munkar*. Oleh karena itu pada hakikatnya dakwah adalah upaya agar hidup manusia di dunia menjadi berkualitas dalam arti baik, damai, harmonis, sejahtera dan bahagia serta mampu membangun peradaban yang tinggi.<sup>3</sup> Aktivitas semacam ini pula yang selalu dilakukan oleh umat Islam generasi awal di masa lalu, terutama pada masa Nabi Muhammad Saw. Mereka senantiasa menjaga konsistensi perjuangan dakwah Islam sekaligus memelihara eksistensi agama mereka.

Dakwah Islam merupakan aktivitas yang diwariskan Nabi Muhammad

<sup>1</sup> Alvara Research Centre, *Survei Alvara*, <http://alvara-strategic.com/tag/research/>, diakses tanggal 07 Maret 2018, pukul 10.55 WIB.

<sup>2</sup> Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2006), hlm. 13.

<sup>3</sup> Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 27.

Saw kepada umatnya. Dakwah merupakan pilar yang kokoh dan perkara dinamis dalam Islam. Dalam era modern saat ini, dakwah Islam semakin luas jangkauannya dan semakin banyak tantangannya, sehingga perlunya manajemen dakwah yang baik untuk mencapai daya guna dan hasil guna secara maksimal dalam kegiatan dakwah.

Dakwah secara terorganisir merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Dengan terorganisir akan terasa lebih ringan dan mudah untuk mencapai tujuan dakwah. Saat ini, dengan obyek dakwah yang semakin kompleks serta problem yang dihadapi, penyelenggaraan dakwah akan berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu diidentifikasi dan diantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi, kemudian atas dasar hasil pengendalian situasi dan kondisi medan, maka disusunlah rencana yang tepat.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan kesepakatan pembangunan baru dalam mendorong perubahan-perubahan yang bergeser pada arah pembangunan berkelanjutan dengan tujuan untuk mengatur tata cara dan prosedur yaitu masyarakat damai tanpa kekerasan, nondiskriminasi, partisipasi, tata pemerintah yang terbuka serta kerjasama kemitraan multi pihak. Salah satu prinsip dari SDGs adalah tidak ada seseorang pun yang ditinggalkan.<sup>4</sup> Maka salah satu tujuan yang ditetapkan adalah memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang, termasuk penyandang disabilitas.<sup>5</sup>

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2012 menyatakan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebesar 2.45%. Peningkatan dan penurunan penyandang disabilitas dipengaruhi adanya perubahan konsep dan definisi pada Susenas 2003 dan 2009 yang masih menggunakan konsep kecacatan. Sedangkan Susenas 2006 dan 2012 telah memasukkan konsep disabilitas. Data Susenas 2003 dengan 2009 dan data Susenas 2006

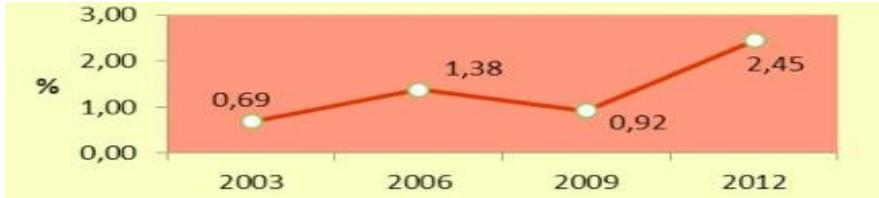
---

<sup>4</sup> Michel B. Hoelman, dkk., *Panduan SDGs untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*, (Jakarta: International NGO Forum On Indonesian Development (INFID), 2015, hlm. 20.

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*, <http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/prinsip-dan-kesepakatan-internasional/Pages/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan.aspx>, diakses tanggal 02 Februari 2018, pukul 09.20 WIB.

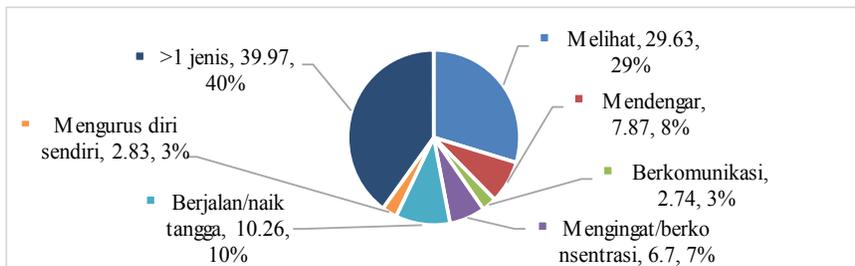
dengan 2012 terjadi peningkatan yang besar.<sup>6</sup>

**Grafik 1.1**  
**Presentase Penduduk Penyandang Disabilitas berdasarkan Data Susenas 2003, 2006, 2009, dan 2012**



Sumber: Buletin Infodatin (2014) Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI- BPS (diolah kembali)

**Diagram 1.1**  
**Distribusi Penyandang Disabilitas Menurut Jenis Disabilitas berdasarkan Data Susenas 2012**



Sumber: Buletin Infodatin (2014) Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI- BPS (diolah kembali).<sup>7</sup>

Menurut laporan situasi anak di dunia oleh UNICEF, sebagaimana dikutip Kementerian Kesehatan RI, anak penyandang disabilitas adalah mereka yang sering kali tidak mendapatkan perawatan kesehatan atau pendidikan, mereka adalah yang paling rentan mengalami kekerasan, pelecehan, eksploitasi dan penelantaran jika mereka tersembunyi atau ditempatkan dalam lembaga.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Penyandang Disabilitas pada Anak*, (Jakarta: Infodatin, 2014), hlm. 2.

<sup>7</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Penyandang Disabilitas pada ...*, hlm. 2.

<sup>8</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Situasi Penyandang Disabilitas*, (Jakarta: Infodatin, 2014), hlm. 3.

Penyandang disabilitas mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta mengembangkan potensi mereka, salah satunya adalah mendapatkan pendidikan yang layak. Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang disabilitas ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak disabilitas sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak disabilitas berhak memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran.

Namun faktanya, penyandang disabilitas sebagai salah satu masyarakat Indonesia belum mendapat perhatian penuh dalam hal pendidikan, masih banyak penyandang disabilitas yang tidak bersekolah. Berdasarkan data Kemdikbud jumlah SLB di Indonesia mencapai 1272 dengan jumlah siswa 114.085 dari TK hingga SMA di 34 provinsi. Jumlah anak penyandang disabilitas menurut BPS pada tahun 2014 mencapai 1.48 juta orang. Hanya 10 % dari anak penyandang disabilitas yang mendapatkan pendidikan. Setiap sekolah menampung 90 siswa.<sup>9</sup>

**Gambar 1.2, Jumlah SLB di Indonesia**



Sumber: data.go.id, publikasi. Data kemdikbud.go.id BPS (diolah)

<sup>9</sup> Pusat Data dan Statistik Pendidikan, *Statistik Sekolah Luar Biasa*, [http:// publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_0D43285F-C0D4-4FD1-B723-54E8E0309A94\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_0D43285F-C0D4-4FD1-B723-54E8E0309A94_.pdf), diakses pada 13 Januari 2018, pukul 10.45 WIB.

SLBI Qothrunnada terletak di Jl. Glagah Lor RT 02 Tamanan Banguntapan Bantul DIY. SLBI Qothrunnada ini merupakan lembaga swasta yang bergerak di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nur ‘Aini (YADINA) bekerjasama dengan Kementrian Pendidikan dan Budaya. YADINA bertekad menjadi lembaga yang peduli terhadap anak berkebutuhan khusus, mencoba berinovasi agar bisa menjadi lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya khususnya anak berkebutuhan khusus. Yayasan ini bergerak di semua lini, tidak hanya bergerak di bidang pendidikan formal saja, tapi juga bergerak di bidang agama, sosial dan kemanusiaan. Hal ini didasarkan atas krisisnya aqidah dan akhlak pada generasi muda saat ini termasuk penyandang disabilitas sehingga perlunya pendampingan dan lembaga pendidikan berbasis Islam, dimana saat ini SLB tersebut masih sangat sedikit jumlahnya. SLBI Qothrunnada mempunyai visi terwujudnya siswa berkebutuhan khusus yang islami, mandiri, unggul dan berbudaya.

Berdasarkan pemaparan pemikiran tersebut peneliti bermaksud membahas mengenai manajemen dakwah yang ada di SLBI Qothrunnada dengan menyusun penelitian yang berjudul “Manajemen Dakwah Pada Sekolah Luar Biasa Islam (SLBI) Qothrunnada Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.”

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Pengertian Manajemen Dakwah**

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegrasi serta secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya.<sup>10</sup> Menurut Abd. Rosyad Shaleh adalah proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas, dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013), hlm. 4.

<sup>11</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993),

## b. Fungsi Manajemen Dakwah

### 1) Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan (*takhthith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.<sup>12</sup> Menurut Rosyad Shaleh, perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang serta sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.

Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan visi dan misi organisasi dakwah, menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta *da'i* yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, menentukan anggaran biaya pelaksanaan dan membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi mempengaruhi cara pelaksanaan dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif yang digunakan sebagai pemecah masalah.<sup>13</sup>

### 2) Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian (*thanzim*) adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Pengorganisasian (*thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana

---

hlm. 44.

<sup>12</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 101.

<sup>13</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 98.

<sup>14</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 117.

pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi, pendelegasian wewenang, serta tanggung jawab. Sementara itu, Rosyad Shaleh mengemukakan, bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah “rangkaian aktiva menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.”<sup>15</sup>

### 3) Penggerakan Dakwah (*Tanjib*)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan pelaku dakwah. Selanjutnya, dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.<sup>16</sup>

Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi: memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah, usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan, setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk, memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk serta motivasi untuk anggotanya.<sup>17</sup>

### 4) Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai

---

<sup>15</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* ..., hlm. 119.

<sup>16</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* ..., hlm. 139.

<sup>17</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* ..., hlm. 140.

dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien.<sup>18</sup> Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif sebagai unsur perbaikan yang berkelanjutan.

Menurut James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman, bahwa definisi dari pengendalian adalah sebuah proses untuk memastikan, bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang telah direncanakan. Dalam prosesnya, penerapan sebuah pengendalian meliputi: tolok ukur kinerja dakwah yang mencerminkan lembaga atau organisasi yang berjalan secara efektif, efisien, dan produktif serta apresiasi atau sumber daya yang dimiliki oleh lembaga dakwah.<sup>19</sup>

Evaluasi dakwah adalah meningkatkan pengertian manajerial dakwah dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian di antara kedua belah pihak. Evaluasi menjadi sangat penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah. Disamping itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya pelaksanaan, sehingga dapat memanfaatkan yang positif dan meninggalkan yang negatif.<sup>20</sup>

### c. Unsur-unsur Manajemen Dakwah

- 1) Subyek Dakwah (*Da'i*)  
Subyek dakwah (*da'i*) adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, ataupun lewat lembaga dan organisasi.
- 2) Obyek Dakwah (*Mad'u*)  
Obyek dakwah (*mad'u*) adalah orang yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

---

<sup>18</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 141.

<sup>19</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 169-170.

<sup>20</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 183.

- 3) Materi Dakwah (*Maddah*)  
Materi dakwah (*maddah*) merupakan isi pesan ataupun materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak serta problematika masa kini. Penggunaan materi dakwah harus disesuaikan dengan keadaan obyek dakwah. Materi dakwah tentu harus merujuk pada sumber pokok, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
- 4) Metode Dakwah (*Thariqah*)  
Metode dakwah (*thariqah*) adalah jalan atau cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan dakwah kepada *mad'u*. Metode dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai satu tujuan dakwah, sebab suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.
- 5) Media Dakwah (*Wasilah*)  
Media dakwah (*wasilah*) adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Menurut bentuknya, media dakwah dapat dibagi menjadi lima golongan, yaitu lisan, tulisan, audio, visual dan akhlak.
- 6) Efek (*Atsar*)  
Efek adalah hasil ataupun outcome yang telah dihasilkan oleh *da'i* oleh *mad'unya*. Aktifitas dakwah dikatakan berhasil apabila *mad'u* mengikuti ajakan *da'i*.

#### d. Urgensi Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah diperlukan agar kerja-kerja dakwah dijalankan dengan model-model manajemen modern sebagaimana lazimnya dipakai dalam bisnis-bisnis modern. Manajemen dakwah juga dipakai untuk merumuskan rencana-rencana, strategi-strategi, penggalangan dana, dan lain sebagainya untuk tujuan dakwah. Dengan manajemen dakwah, aktivitas dakwah akan diarahkan pada pengelolaan serta pengawasan terorganisir sehingga dakwah tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan.

Dakwah yang terorganisir adalah sebuah keharusan, sehingga dalam perspektif manajemen dakwah harus mengurai pentingnya dakwah secara

profesional. Aktivitas dakwah dinilai berjalan efektif bila betul-betul mencapai tujuannya, yaitu yang diseru mengikuti ajakan penyerunya. Maka, manajemen dakwah sangat diperlukan dalam aktivitas dakwah.

#### e. Dasar dan Tujuan Dakwah

Landasan hukum tentang dakwah dan mengapa umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan dakwah bersumber dari Firman Allah Q.S. Ali Imran:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*<sup>21</sup>

Pengertian ayat di atas, dapat diketahui bahwa dakwah menjadi suatu kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap orang muslim. Tak ada alasan lain untuk meninggalkan kewajiban dakwah kecuali setelah manusia meninggalkan alam yang fana ini.

Dakwah sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu tujuan dakwah harus dirumuskan dengan jelas agar kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif. Adapun tujuan dakwah yaitu membawa manusia supaya beriman kepada Allah SWT, tercapainya kebahagiaan hidup dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT, memberikan bimbingan bagi seluruh masyarakat sehingga Islam berintegrasikan dengan seluruh aspek kehidupan manusia, serta menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: YPP/Penafsir Al-Qur'an, 1971), hlm. 93.

<sup>22</sup> Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: CV. Ramdhani, 1964), hlm. 108.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul DIY. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>23</sup>

### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian identik dengan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau dari hasil penelitian lapangan. Subyek dalam penelitian ini adalah SLBI Qothrunnada.
- b. Obyek penelitian identik dengan data sekunder yang menjadi titik fokus penelitian adalah manajemen dakwah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, maka metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

#### a. Observasi

Metode pertama yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi.<sup>24</sup> Dalam hal ini, peneliti akan memperhatikan dan mengamati kondisi lingkungan SLBI Qothrunnada dengan berbagai peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan proses manajemen dakwah yang diterapkan pada SLBI Qothrunnada.

#### b. Wawancara (*interview*)

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan.<sup>25</sup> Jenis *interview* yang

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 136.

<sup>25</sup> Masri Singarimbun dan Soffan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta:

digunakan adalah *interview semi structured*, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.<sup>26</sup> Narasumber yang diwawancarai meliputi: Kepala Sekolah SLBI Qothrunnada yaitu Ibu Tri Purwanti S.Pd, para pengajar, karyawan serta beberapa wali siswa/siswi SLBI Qothrunnada.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Artinya dengan kata lain metode dokumentasi ini bertujuan untuk mencari data berupa catatan buku, jurnal, bulletin, majalah, artikel, foto-foto, dan dokumentasi lainnya.<sup>27</sup>

4. Metode Analisis Data

Analisa data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data meliputi: koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data”.<sup>28</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Manajemen Dakwah di SLBI Qothrunnada

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasi yang terintegrasi serta secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya.<sup>29</sup> Menurut Abdul

---

LP3ES, 1989), hlm. 192.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 183.

<sup>27</sup> Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 125.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 337.

<sup>29</sup> Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013),

Rosyad Shaleh adalah proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas, dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.<sup>30</sup> Fungsi lain dari manajemen dakwah adalah untuk membantu suatu organisasi Islam mencapai tujuan dakwah yang sesuai ajaran agama Islam.

Tujuan dakwah di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul dirumuskan secara jelas oleh kepala sekolah SLBI Qothrunnada bahwa tujuan operasionalnya adalah dakwah. Dakwah yang dilaksanakan menggunakan strategi dakwah yang telah ditetapkan, sesuai ajaran agama Islam serta sesuai Sunnah Rasulullah Saw.

Manajemen dakwah sangat diperlukan dalam pelaksanaan dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif dan efisien, sebagaimana yang telah ditetapkan bersama oleh SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.

## 1. Unsur-unsur Manajemen Dakwah di SLBI Qothrunnada

Unsur-unsur dakwah di SLBI Qothrunnada adalah komponen yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah, yaitu orang yang berdakwah (*da'i*), penerima dakwah (*mad'u*), materi dakwah (*maddah*), media dakwah (*wasilah*), metode (*thariqah*), dan efek dakwah (*atsar*).<sup>31</sup> Adapun komponen yang terlibat dalam pelaksanaan dakwah di SLBI Qothrunnada adalah:<sup>32</sup>

### a. Pengajar SLBI Qothrunnada

Pengajar berperan sebagai *da'i*, berarti orang yang sedang melaksanakan dakwah. Dalam hal ini pengajar sebagai *da'i* karena mengajak dan memberikan pengajaran kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada untuk menanamkan agama serta akhlak yang mulia sesuai tuntunan Rasulullah Saw.

---

hlm. 4.

30           Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah ...*, hlm. 5.

31           M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 21.

32           Observasi kegiatan di SLBI Qothrunnada, 13 Maret 018, pukul 11.20 WIB.

b. Siswa/siswi SLBI Qothrunnada

Siswa/siswi SLBI Qothrunnada berperan sebagai *mad'u*, yakni orang menerima dakwah dari seorang *da'i*, baik secara individu ataupun kelompok. Selain para siswa/siswi, orang tua siswa/siswi juga berperan sebagai *mad'u*. Dalam hal ini penyampaian dakwah diadakan melalui rapat wali siswa/siswi yang di adakan sebulan sekali serta melalui grup *Whats App* yang telah dibentuk oleh pengajar SLBI Qothrunnada.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah disebut dengan istilah *maddab*, yaitu isi dari materi yang diberikan oleh pengajar sebagai *da'i* terhadap siswa/siswi serta wali sebagai *mad'u*. adapun materi yang diajarkan yaitu: Rukun Islam dan Rukun Iman, Wudhu dan Shalat, Baca Tulis Hafal Quran (BTHQ), Asmaul Husna, Kisah Para Nabi dan Rasul Beserta Sahabat, Berbakti Kepada Orang Tua dan Guru, Adab dan doa sehari-hari, Menuntut ilmu, Menjaga kebersihan, Bersyukur .

d. Media Dakwah

Media yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah disebut *wasilah*. *Wasilah* merupakan perantara atau media untuk melaksanakan penyampaian dakwah dari *da'i* ke *mad'u*. Penyampaian dakwah di SLBI Qothrunnada menggunakan penyampaian secara lisan, tulisan dan praktik.

- 1) Lisan, yaitu menggunakan media klasikal antara pengajar dengan siswa/siswi ataupun wali dari siswa/siswi. Dengan cara memberikan penjelasan tentang teori dan materi yang akan disampaikan kepada *mad'u*.
- 2) Tulisan, yaitu memberikan buku panduan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa/siswi ataupun wali siswa/siswi SLBI Qothrunnada. Dalam hal ini SLBI Qothrunnada juga menempelkan poster dan baliho tentang dakwah di lingkungan SLBI Qothrunnada.
- 3) Praktik, yaitu mengajak siswa/siswi ataupun wali siswa/siswi untuk mengerjakan secara langsung materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. contohnya praktik wudhu dan shalat.

e. Metode dakwah

Metode dakwah disebut dengan *thariqah*, yakni metode yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah. Metode dakwah yang digunakan ada 3, yaitu:

- 1) *AlHikmah*, artinya pengajar melihat terlebih dahulu kondisi latar belakang *mad'u*. Hal tersebut dilaksanakan dengan mengadakan perkumpulan awal dengan tujuan pengenalan antara *da'i* serta *mad'u*.
- 2) *Al Mauidẓha al-Hasanah*, artinya menyampaikan materi-materi dakwah melalui ceramah sesuai lokasi yang telah ditetapkan oleh SLBI Qothrunnada.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, artinya pengajar memberikan kesempatan kepada siswa/siswi untuk menanyakan materi yang telah disampaikan kepada pengajar, tentunya dengan cara etika yang baik tanpa ada unsur merendahkan antara satu sama lain.
- 4) *A Ma Ba*, artinya pengajar menggunakan metode terapi wicara melalui buku panduan *A Ma Ba* yang sama seperti *Iqro'* untuk mengajarkan kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada, dengan alasan bahwa Alquran adalah obat bagi segala penyakit dan sebagai alat terapi terancang karena membaca Alquran dapat mengaktifkan sel otak yang bertugas mengendalikan tubuh dan membuat energi positif didalamnya, sehingga mampu menjaga kekebalan tubuh.
- 5) Terapi, artinya pengajar menggunakan metode terapi wicara kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada dengan menggabungkann 5 disiplin ilmu, yaitu metode *Iqra'*, perkembangan bahasa, neurologisme terapan, terapi wicara, dan komunikasi ATR.

f. Efek Dakwah

Hasil atau efek dari pelaksanaan dakwah disebut *atsar*. *Atsar* berarti hasil dari pengajaran yang telah disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. *Atsar* juga diartikan seberapa pemahaman *mad'u* terhadap pengajaran ataupun materi yang telah di berikan dari *da'i* secara teori maupun praktik yang telah dilaksanakan. Bahwasannya siswa-siswi SLBI Qothrunnada mampu mengikuti dan memahami materi

yang diberikan pengajar, serta siswa-siswi dapat menerapkan dan mengamalkan materi yang diajarkan.

## 2. *Management Skill* di SLBI Qothrunnada

*Management skill* atau kemampuan manajerial dalam organisasi Islam membutuhkan tenaga dan sumber daya yang berkompeten untuk melaksanakan proses manajemen dakwah yang sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada di dalamnya. Pelaksanaan manajerial organisasi di dalam SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul dikoordinasi oleh tenaga dan sumber daya yang berkompeten melalui surat keputusan tugas.

Tenaga dan sumber daya yang ada di SLBI Qothrunnada adalah pemimpin, kepala sekolah, pengurus dan pengajar. Pemimpin dakwah mempunyai peranan yang penting di dalam operasionalnya sehingga pemimpin diharuskan mempunyai kemampuan atau keahlian yang disebut *managerial skill*.<sup>33</sup> Kemampuan atau keahlian manajemen di SLBI Qothrunnada dibuktikan dengan adanya kegiatan operasional terhadap siswa-siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul melakukan perencanaan dan perhitungan di masa depan sebelum melakukan kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan.
- b. SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul membentuk struktur dan susunan organisasi pengurus beserta tugas yang sistematis.
- c. SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul melaksanakan kegiatan dakwah dengan cara memberikan pembelajaran dakwah terhadap siswa/siswi SLBI Qothrunnada. Kegiatan dakwah yang ada di dalamnya melibatkan pemimpin, kepala sekolah, pengurus, pengajar, wali siswa/siswi serta siswa-siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.
- d. SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul melaksanakan evaluasi dan perbaikan, antara pemimpin, kepala sekolah, pengurus dan pengajar. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk membentuk perbaikan

---

<sup>33</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 53.

<sup>34</sup> Wawancara dengan ibu Tri Purwanti, Kepala Sekolah SLBI Qothrunnada, 13 Maret 2018, pukul 09.30 WIB.

manajerial dalam kegiatan dakwah yang akan datang.

Keahlian manajerial di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul secara berurutan tersusun secara sistematis dalam fungsi-fungsi manajemen dakwah. Fungsi-fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara satu sama lain. Untuk melaksanakan kegiatan dakwah di dalam organisasi tentunya tidak terlepas dari peran seorang pemimpin yang juga mempunyai keahlian dan anggota yang mempunyai kemampuan kerja yang penuh dengan tanggung jawab.

## **B. Fungsi Pelaksanaan Manajemen Dakwah SLBI Qothrunnada**

SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul melaksanakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan yaitu tujuan dakwah di bidang pendidikan. Fungsi-fungsi pelaksanaan manajemen dakwah di SLBI Qothrunnada meliputi:

### **1. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)**

Perencanaan kegiatan dakwah (*takhthith*) dilaksanakan untuk mendapatkan tujuan sasaran yang diinginkan. Proses perencanaan sebagai awal dari proses manajerial dan dilaksanakan dengan pengambilan keputusan yang tepat. Pelaksanaan proses perencanaan dakwah di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul menggunakan perhitungan dan pengambilan keputusan yang sistematis untuk memberikan pelaksanaan kegiatan dakwah yang efektif kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada. Proses perencanaan yang dilaksanakan di SLBI Qothrunnada mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Memperkirakan dan Memperhitungkan Masa Depan  
Perkiraan dan perhitungan di masa depan diawali dengan mempertimbangkan berbagai pengalaman yang di dapatkan di masa yang sudah dilewati, kemudian memperkirakan strategi yang tepat dan merencanakannya dengan matang.
- b. Menentukan dan Merumuskan Sasaran Dakwah  
Dakwah Islam yang ada di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul difokuskan dengan ajaran dakwah Rasulullah Saw. Hal ini bertujuan untuk menebarkan syiar Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw.

c. Menentukan Tindakan-Tindakan Dakwah

Sebelum menjalankan operasional dakwah terhadap siswa/siswi, pengurus melaksanakan rapat intern terlebih dahulu, pembahasan dalam rapat yaitu berkaitan dengan metode dakwah yang sesuai untuk siswa/siswi SLBI Qothrunnada. Metode dalam pelaksanaan dakwah terhadap siswa/siswi yaitu melalui 5 jenis yaitu: proses penyampaian dakwah dengan metode diskusi, ceramah, praktik langsung, terapi, dan *A Ma Ba*.<sup>35</sup>

- 1) Ceramah yaitu pengajar menyampaikan materi dakwah dengan lisan kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pelaksanaan shalat Dzuhur.
- 2) Diskusi yaitu saling bertukar pikiran dan tanya jawab yang diberikan pengajar kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul. Metode ini digunakan untuk melatih kecakapan siswa/siswi SLBI Qothrunnada dalam menyerap materi yang diberikan dari pengajar.
- 3) Praktik langsung yaitu pengajar mengadakan praktik langsung terkait materi yang diberikan kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul. Metode ini digunakan untuk melatih siswa/siswi agar paham mengenai materi, contoh praktik shalat, wudhu, adzan, membaca Alquran serta hafalan Quran yang dilakukan sebelum masuk kelas.
- 4) Terapi yaitu pengajar menerapkan metode terapi wicara melalui Alquran kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada dengan menggabungkan 5 disiplin ilmu. Berupa metode *Iqra'*, perkembangan bahasa, neurologisme terapan, terapi wicara, sistem komunikasi ATR.
- 5) *A Ma Ba* yaitu metode *Iqra'* berbasis Alquran yang digunakan pengajar untuk memberikan materi kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.

Perencanaan metode dakwah dilaksanakan sebelum memulai pengajaran setiap semester. Adapun tujuan perencanaan ini adalah

---

<sup>35</sup> Observasi kegiatan mengajar SLBI Qothrunnada, 28 Maret 2018, pukul 08.00 WIB.

untuk mencapai keberhasilan tujuan dakwah yang telah ditetapkan oleh SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.

d. Menentukan *Schedule*, Lokasi, Biaya, Fasilitas Dakwah

Penentuan *schedule*, lokasi, biaya, fasilitas dakwah dilaksanakan dalam pelaksanaan rapat pengurus. Waktu pelaksanaan dakwah bagi para siswa/siswi SLBI Qothrunnada dilaksanakan 6 hari dimulai Senin-Sabtu jam 07.00 WIB- 12. 30 WIB di SLBI Qothrunnada.

Adapun *schedule*, lokasi, biaya, fasilitas dakwah yang diberikan SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul untuk siswa/siswi adalah:<sup>36</sup>

1) *Schedule*

Penjadwalan kegiatan pelaksanaan dakwah pada 6 hari dimulai Senin- Sabtu pada pukul 07.00 WIB- 12.30 WIB.

2) Lokasi

Lokasi pelaksanaan dakwah adalah di lingkungan SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.

3) Pembiayaan

Siswa/siswi SLBI Qothrunnada membayar SPP Rp 60.000,- . Biaya gratis diberikan untuk siswa/siswi yatim dan dhuafa melalui beasiswa bapak pendidikan. Selain itu biaya berasal dari infaq wali siswa/siswi SLBI Qothrunnada, subsidi yayasan yang berasal dari kewirausahaan yayasan pendidikan Islam Nur Aini.

4) Fasilitas

Siswa/siswi SLBI Qothrunnada mendapatkan seragam sekolah, buku panduan belajar, serta *mutaba'ah* harian yang digunakan untuk melihat perkembangan siswa/siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.

## 2. Pengorganisasian Dakwah (*Tbanzim*)

Fungsi pengorganisasian di SLBI Qothrunnada adalah untuk mempermudah tugas pengurus dan pengajar dalam menyampaikan materi yang telah ditetapkan sesuai rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi, pendelegasian wewenang, serta tanggung

---

<sup>36</sup> Observasi Kegiatan SLBI Qothrunnada, 28 Maret 2018, pukul 08.00 WIB.

jawab. Pengorganisasian mempunyai peran yang sangat penting dalam penyampaian dakwah di SLBI Qothrunnada.

Secara struktural, SLBI Qothrunnada berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Nur Aini. Aktivitas kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan di SLBI Qothrunnada adalah sebagai berikut:

1. Membagi dan Mengelompokkan Tindakan Dakwah

Pelaksanaan dakwah di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul bergerak di bidang pendidikan, pengajaran, dan pemberdayaan siswa/siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul. Pendidikan dan pengajaran artinya dakwah di bidang teori dan praktik materi yang telah ditetapkan sehingga siswa/siswi mampu dan paham materi yang telah diajarkan. Pemberdayaan siswa/siswi SLBI Qothrunnada bertujuan untuk menjaga pelajaran dan hafalan yang sudah dilaksanakan dengan bantuan para wali siswa/siswi SLBI Qothrunnada melalui *mutaba'ah* harian.<sup>37</sup> Untuk mencapai perencanaan yang sudah ditentukan perlu adanya pembagian tugas dalam organisasi. Adapun penjabaran bidang dan tugas pengurus SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul yaitu:

- 1) Bidang Kegiatan
- 2) Bidang Ekstra kulikuler
- 3) Bidang Program Unggulan
- 4) Bidang Organisasi

**Tabel 3.1**  
**Bidang dan Program Kerja**

No	Bidang	Program Kerja
1	Kegiatan:	a) Penerimaan Mahasiswa Baru b) Peringatan Hari Besar Islam c) Peringatan Hari Nasional
2	Ekstra Kulikuler	a) Renang b) Menggambar c) Menjahit d) Batako e) Terapan

<sup>37</sup> Observasi kegiatan di SLBI Qothrunnada, 26 Maret 2018, pukul 10.50 WIB.

No	Bidang	Program Kerja	
3	Program Unggulan	a)	Pembelajaran Al Quran
		b)	Pengembangan Akhlak Islami
4	Organisasi	a)	Rapat Yayasan
		b)	Rapat Pengurus
		c)	Rapat Pengajar
		d)	Rapat Wali siswa/siswi

Sumber: Dokumen Arsip Pembagian Tugas Tambahan SLBI Qothrunnada (diolah)<sup>38</sup>

## 2. Menentukan Pengajar

Pengajar berperan sebagai da'i, yaitu orang yang memberikan pengajaran terkait materi dakwah. Pemilihan pengajar di SLBI Qothrunnada ditentukan pada rapat yang dikoordinir oleh bidang organisasi. Pengajar SLBI Qothrunnada berjumlah 18 orang, terdiri dari 15 orang wanita dan 3 orang pria. Berikut ini adalah daftar pembagian tugas mengajar kelas SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul tahun ajaran 2017-2018.<sup>39</sup>

**Tabel 3.2**  
**Data Pengajar SLBI Qothrunnada**  
**Tahun 2017-2018**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	TKLB	-	3	3
2	1B	1	2	3
3	1C	-	2	2
4	2B	-	1	1
5	3B	-	1	1
6	3C	-	1	1
7	4B	-	1	1
8	4C	-	1	1
9	5B	-	1	1
10	1 ADHD	1	-	1

<sup>38</sup> Dokumen Arsip Pembagian Tugas Tambahan SLBI Qothrunnada, 26 Maret 2018, pukul 10.50 WIB.

<sup>39</sup> Dokumen Arsip Data Pengajar SLBI Qothrunnada, 13 Maret 2018, pukul 09.50 WIB.

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
11	1 Autis	-	1	1
12	SMPLB	1	-	1
13	Tahfidz	-	1	1
Jumlah		3	15	18

Sumber: Dokumen (diolah)

- Memberikan Wewenang Sesuai SK  
SLBI Qothrunnada memberikan surat keputusan pengajar siswa/siswi SLBI Qothrunnada bertujuan untuk memberikan penjelasan tugas dan wewenang setiap pengajar.
- Mengkoordinasikan antara Pengurus, Pengajar dan Siswa/siswi SLBI Qothrunnada

Pembentukan koordinasi antara pengajar dan siswa/siswi SLBI Qothrunnada adalah saat proses pembelajaran. Sedangkan koordinasi antara pengurus dan pengajar adalah saat rapat, evaluasi serta pelaporan hasil mengajar dan pembinaan yang diadakan setahun sekali. Koordinasi antara pengajar dan wali siswa/siswi SLBI Qothrunnada dilaksanakan ketika rapat bulanan dan melalui grup *Whats App* yang di buat oleh Pengajar SLBI Qothrunnada dengan tujuan untuk saling berkomunikasi dan bertukar pendapat terkait pelaksanaan dakwah dan pembelajaran siswa/siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.

### 3. Penggerakan Dakwah (*tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah. Setelah fungsi pelaksanaan perencanaan dan fungsi pengorganisasian, maka selanjutnya adalah pelaksanaan fungsi penggerakan dakwah yang di dalamnya mencakup semua aktivitas dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun. Kegiatan dakwah di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran sekolah. Pengajar adalah sebagai pelaku dakwah (*da'i*) sedangkan siswa/siswi SLBI Qothrunnada adalah sebagai penerima dakwah (*mad'u*). Bentuk kegiatan penggerakan dakwah di SLBI

Qothrunnada Banguntapan Bantul adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

a. Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada dilaksanakan pada saat apel pagi sebelum pembelajaran dimulai, motivasi lisan bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan semangat siswa/siswi SLBI Qothrunnada dalam beraktifitas serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Harapan pengajar agar motivasi ini bisa terus ada dalam diri siswa/siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul sehingga siswa/siswi mengamalkan dan menjadikannya sebagai energi positif dalam kehidupannya.

b. Memberikan Pembelajaran

Pembelajaran materi dakwah mencakup pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Materi dakwah disampaikan secara lisan dengan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan para siswa/siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul mampu memahami dan menerima ajakan serta mengamalkan ajaran dakwah tersebut.

Target mutu pelaksanaan dakwah di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Pembelajaran dilaksanakan oleh pengajar yang berkompotensi dengan bidangnya.
- 2) Semua materi telah disusun sesuai perencanaan yang telah ditetapkan.
- 3) Semua praktek mempunyai tujuan praktikum.
- 4) Proses pembelajaran berjalan tertib, lancar tanpa halangan ketidakhadiran pengajar, perubahan jadwal pembelajaran, tidak adanya bahan ajar serta gangguan sarana dan prasarana.
- 5) Konsep pembelajaran meliputi pembelajaran teori sesuai metode yang ditetapkan yaitu ceramah diskusi, praktik, *A Ma Ba*, dan terapi.

c. Menjalini Hubungan

Penjalinan hubungan dalam manajemen adalah pembentukan hubungan antara pemimpin, pengurus dan pengajar untuk melaksanakan program kerja di bidang pendidikan, pembelajaran, dan

---

<sup>40</sup> Observasi kegiatan di SLBI Qothrunnada, 26 Maret 2018, pukul 09.20 WIB.

<sup>41</sup> Observasi kegiatan di SLBI Qothrunnada, 28 Maret 2018, pukul 08.00 WIB.

pemberdayaan kepada siswa/siswi SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul. Penjalinan hubungan dilaksanakan secara intern melalui rapat musyawarah, yaitu rapat bulanan pengurus dan pengajar, rapat evaluasi kegiatan, rapat pertanggung jawaban tahunan, serta rapat bulanan wali siswa/siswi dengan pengajar. Rapat intern dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:<sup>42</sup>

- 1) Prosedur berlaku sejak tanggal ditetapkan dan setiap perubahan hendaknya mengacu pada hasil diskusi dengan berlandaskan data satu tahun terakhir.
  - 2) Undangan meliputi undangan resmi SLBI Qothrunnada yang ditulis di surat keluar dan disebarakan ke peserta rapat secara tercetak atau digital.
  - 3) Tempat rapat dilaksanakan di Aula SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.
  - 4) Waktu rapat yaitu satu bulan sekali.
  - 5) Pembiayaan rapat meliputi pengadaan dan penyempurnaan materi dakwah, serta sarana prasarana pendukung dalam pelaksanaan dakwah.
  - 6) Keputusan rapat meliputi surat keputusan tugas SLBI Qothrunnada serta agenda kegiatan.
- d. Mengembangkan dan Meningkatkan Pelaksanaan Dakwah
- Pelaksanaan dari fungsi penggerakan di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan penunjang untuk kelancaran pada saat pelaksanaan dakwah. Pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi dakwah secara jelas ketika pelaksanaan dakwah.

#### 4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Pelaksanaan dakwah dikatakan berhasil apabila *mad'u* dapat menerima dan melaksanakan apa yang disampaikan oleh *da'i* melalui fungsi-fungsi manajemen. Manajemen dakwah dikatakan efektif apabila komponen-

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan ibu Tri Purwanti, Kepala Sekolah SLBI Qothrunnada, 13 Maret 2018, pukul 09.30 WIB.

komponen yang ada di dalamnya berjalan sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan yang telah dilaksanakan. Cara untuk mengetahui keberhasilan pencapaian sasaran dakwah maka diperlukan pengendalian dan evaluasi atau penilaian.

Kutipan dari Rosyad Shaleh mengatakan dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* bahwa fungsi pengendalian dan evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah tugas-tugas dakwah dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan sudah sampai sejauh mana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan sebagainya, perlu pimpinan dakwah senantiasa melakukan pengendalian dan evaluasi.<sup>43</sup>

Penjelasan fungsi evaluasi di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, yaitu:<sup>44</sup>

a. Menetapkan Standarisasi

SLBI Qothrunnada mempunyai standarisasi sebagai rujukan pengurus dan pengajar dalam memberikan pembelajaran dakwah kepada siswa-siswi SLBI Qothrunnada. SOP kegiatan dakwah mencakup kegiatan pelaksanaan dakwah yang sudah disusun dalam fungsi perencanaan.

b. Mengadakan Pemeriksaan dan Penelitian Terhadap Pelaksanaan Dakwah

Pengendalian serta evaluasi pemeriksaan dan penelitian pelaksanaan dakwah dilakukan ketika rapat 1 bulan sekali, setiap 1 semester, dan setiap 1 tahun sekali. Pengendalian serta evaluasi mencakup pelaporan hasil peningkatan kegiatan pembelajaran dakwah siswa-siswi SLBI Qothrunnada, pembinaan serta perbaikan secara umum untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan tujuan dakwah.

c. Membandingkan Pelaksanaan Tugas dengan Standarisasi

Kegiatan membandingkan program kerja dilaksanakan pada saat rapat evaluasi antara pengurus dan pengajar. Rapat evaluasi dilaksanakan dengan cara pengurus dan pengajar menyusun laporan secara tertulis dan sistematis kemudian disampaikan ketika rapat evaluasi.

---

<sup>43</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 147.

<sup>44</sup> Observasi kegiatan di SLBI Qothrunnada, 28 Maret 2018, pukul 10.50 WIB.

- d. Menentukan Tindakan Perbaikan Program Kerja  
Pelaksanaan pengendalian dan evaluasi difungsikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kekurangan dari setiap program yang telah dilaksanakan melalui penerapan fungsi manajemen. Perbaikan pengendalian dan evaluasi ketika rapat pelaksanaan dakwah berlangsung di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul.

## KESIMPULAN

Manajemen dakwah di SLBI Qothrunnada Banguntapan Bantul dilaksanakan dengan dasar tujuan awal yaitu dakwah di bidang pendidikan, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka SLBI Qothrunnada menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam pengelolaannya.

SLBI Qothrunnada telah menerapkan fungsi perencanaan terhadap pengelolaan kegiatannya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya tindakan perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Fungsi pengorganisasian diterapkan dalam pembagian tugas dan wewenang terhadap masing-masing pengurus SLBI Qothrunnada. Fungsi penggerakan sumber daya manusia di SLBI Qothrunnada telah dilaksanakan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepada masing-masing pengajar. Namun, masih ada beberapa kendala yang ditemui dalam fungsi penggerakan, yaitu adanya *miss communication* antara pengajar dan siswa-siswi SLBI Qothrunnada terkait pemahaman materi dakwah yang disampaikan oleh pengajar yang disebabkan karena kemampuan pemahaman siswa-siswi yang berbeda-beda. Fungsi pengendalian dan evaluasi dilakukan seiring berjalannya kegiatan pelaksanaan dakwah dan dilakukan secara periodik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2006.
- Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013.

- Bugin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: YPP/Penafsir Al-Qur'an, 1971.
- George R Terry, *Asas-asas Manajemen*, Terjemahan Winardi, Bandung: Alumni 2012.
- Kementrian Kesehatan RI, *Situasi Penyandang Disabilitas*, Jakarta: Infodatin, 2014.
- Kementrian Kesehatan RI, *Penyandang Disabilitas pada Anak*, Jakarta: Infodatin, 2014.
- Michel B Hoelman, dkk, *Panduan SDGs untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*, Jakarta: International NGO Forum On Indonesian Development (INFID), 2015.
- M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Masri Singarimbun, dan Soffan Efendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang: CV. Ramdhani, 1964.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al- Amin Press, 1996.

## Internet

[http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_0D43285F-C0D4-4FD1-B723-54E8E0309A94\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_0D43285F-C0D4-4FD1-B723-54E8E0309A94_.pdf), diakses pada tanggal 13 Januari 2018, pukul 10.45 WIB.

[http:// alvara-strategic.com/tag/ research/](http://alvara-strategic.com/tag/research/), diakses tanggal 07 Maret 2018, pukul 10.55 WIB.

<http://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/prinsip-dan-kesepakatan-internasional/Pages/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan.aspx>, diakses pada tanggal 02 Februari 2018, pukul 09.20 WIB.